

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam penerapan *kato nan ampek* pada anak usia dini. Sukmadinata (2012) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus untuk menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan mendeskripsikannya berupa kata dan bahasa dengan konteks yang alamiah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dianggap tepat dan penelitian kualitatif bisa menggali lebih dalam terkait dengan penerapan nilai-nilai karakter dalam *kato nan ampek* yang nantinya informasi yang diperoleh ini bisa digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus ialah metode penelitian yang menjawab beberapa isu atau objek tentang suatu fenomena. Menurut Yin (dalam Yona, 2006) studi kasus adalah suatu metode penelitian yang mengkaji tentang fenomena yang terjadi dan berfokus pada pengalaman hidup individu. Melalui studi kasus peneliti dapat menguraikan secara komprehensif yang terkait dengan berbagai aspek individu, suatu kelompok ataupun situasi sosial (Mulyana, 2010). Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian dikarenakan cocok dengan fokus penelitian dan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian bisa menggambarkan situasi dan masalah yang ada di lapangan serta bisa mengungkapkan konsep dan fakta yang ada pada permasalahan penelitian.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) orang partisipan diantaranya *Datuak*, *Bundo kanduang* dan Orang Tua. Menurut (Sayuti, 1991) *Datuak* artinya orang yang berilmu dan yang dituakan. memiliki peranan utama di

dalam kehidupan masyarakat adat Minangkabau, *bundo kanduang* (ibu kandung) adalah nama atau sebutan bagi perempuan Minangkabau yang sudah menikah. *Bundo kanduang* dalam arti luas yaitu seluruh perempuan Minangkabau yang sudah menikah yang berperan menjadi penerus keturunan dan juga sebagai pemelihara akhlak dan nilai-nilai moral di dalam masyarakat (Kosasih, 2013). Alasan peneliti memilih partisipan tersebut karena *Datuak* merupakan suatu posisi yang tertinggi di suatu kaum di Minangkabau yang paham adat dan budaya, alasan memilih *bundo kanduang* karena *bundo Kanduang* adalah pemimpin wanita di Minangkabau, yang menggambarkan sosok perempuan bijaksana yang melestarikan adat Minangkabau. dan alasan memilih orang Tua karena orang terdekat bagi anak dan orang-orang tersebut cukup besar pengaruhnya dalam penerapan *kato nan ampek* di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan.

**Tabel 3.1**

Kode Informan

Kode	Keterangan
DT	Datuak
BK	Bundo Kanduang
OT	Orang tua

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Sumatera Barat tepatnya di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Tempat penelitian ini adalah lokasi yang akan dijadikan tempat untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Serta untuk menguatkan kejadian atau peristiwa yang sungguh terjadi dan dialami oleh objek penelitian agar bisa memperoleh data yang asli, tepat dan dipercaya. Peneliti memilih Kenagarian Lagan Hilir Punggasan sebagai lokasi penelitian karena Kenagarian Lagan Hilir Punggasan masih kental dengan adat dan budaya Minangkabau peneliti sehingga secara metodologi, lokasi tersebut cocok dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Cici Guspita Murni, 2023

**PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGGASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan-penjelasan istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini mengenai “Nilai-nilai Karakter dalam Penerapan *Kato Nan Ampek* Pada Anak Usia Dini” agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam pembahasan penelitian. Istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Nilai Karakter

Nilai karakter adalah suatu sifat yang penting dalam kehidupan manusia dan berguna dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Nilai karakter ini dikalangan masyarakat dijadikan petunjuk dan pedoman dalam bersikap dan bertindak.

b. *Kato Nan Ampek*

*Kato nan ampek* adalah aturan bagi masyarakat Minangkabau saat berkomunikasi dan juga sebagai salah satu pengenalan adat istiadat tutur berbicara dalam menjaga norma kesopanan. *Kato nan ampek* terbagi menjadi empat yaitu *katoa* (kata mendaki), *kato manurun* (kata menurun), *kato mandata* (kata mendatar), dan *kato malereang* (kata malereang). *Kato mandaki* adalah bahasa yang diperuntukkan kepada lawan bicara yang lebih tua baik itu dari segi usia ataupun dari segi jabatannya, *kato manurun* yaitu bahasa yang dipakai untuk lawan bicara yang usianya lebih kecil, seperti kakak kepada adiknya, *kato mandata* adalah bahasa yang dipakai kepada lawan bicara yang seusia atau sederajat dan untuk *kato malereang* adalah bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang disegani dan dihormati, seperti suami/istri dari saudara kita.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian bisa dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian yakni wawancara dan dokumentasi. Dalam sebuah metode-metode penelitian itu memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi

menentukan data dan menghasilkan kesimpulan. Alat bantu dalam mempermudah pengumpulan data yaitu:

- a. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali informasi terkait topik penelitian dan bersifat fleksibel. Pedoman wawancara bertujuan untuk memandu peneliti untuk menanyakan hal-hal pokok terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Pedoman Dokumentasi, berupa alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

Penelitian ini menggunakan tiga orang partisipan yaitu Datuak, orangtua dan *bundo kanduang*. Adapun hal-hal yang akan peneliti gali dari partisipan adalah hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam penerapan *kato nan ampek* di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan.

**Tabel 3. 2**

**Contoh Panduan Wawancara *Datuak***

No	Poin-poin pertanyaan <i>Datuak</i>	Hasil Wawancara
1	Filosofi dari <i>kato nan ampek</i>	Adat basandi syarat, Syarat basandi kitabullah, semua hal harus didasarkan pada mufakat.
2	Hukuman atau ganjaran bagi yang tidak menerapkan <i>kato nan ampek</i> ?	secara hukum belum ada ganjaran yang pasti bagi anak yang tidak menerapkan <i>kato nan ampek</i> , namun jika sudah tiga kali maka di sebut dengan orang yang tidak beradat, maka hukum

		yang berlaku adalah hukum sosial di kalangan masyarakat)
3	Nilai-nilai karakter dalam penerapan <i>kato nan ampek</i>	Nilai sopan santun, Nilai estetika, Nilai tenggang rasa
4	Hambatan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada <i>kato nan ampek</i>	hambatan nya dari lingkungan, anak yang belum mampu menyaring kata-kata yang didengarnya akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik oleh karena itu perlu kerjasama antara keluarga, sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat
5	Upaya pemangku adat dalam melestarikan <i>kato nan ampek</i>	Dengan cara orang tua turun tangan dalam menerapkannya, kita sebagai mamak sulit mengatasinya sendiri)

Tabel 3.3

### Contoh Panduan Wawancara *bundo kanduang*

No	Poin-poin pertanyaan <i>bundo kanduang</i> :	Hasil Wawancara
1	Bagaimana penerapan <i>kato nan ampek</i> di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan	penerapan <i>kato nan ampek</i> saat ini masih jalan, masih ada anak jika ada <i>mamak</i> nya pulang ke rumah maka anak dengan

Cici Guspita Murni, 2023

PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sigap nya berpakaian yang sopan untuk menghormati <i>mamaknya</i> .
2	Nilai-nilai karakter dalam penerapan <i>kato nan ampek</i>	Nilai agama, Nilai Toleransi, Nilai raso
3	Penyebab anak yang tidak menerapkan <i>kato nan ampek</i> ?	bisa jadi orang tua yang belum paham sepenuhnya dengan <i>kato nan ampek</i> ini, mengajarkan seadanya saja tanpa ada penerapan dari orang tua, bisa jadi juga tidak menerapkan dikarenakan oleh lingkungan yang mempengaruhi atau anak yang dibiarkan sendiri
4	Hambatan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada <i>kato nan ampek</i>	hambatannya pasti ada karena beda zaman dengan kita, anak zaman dulu menurut apa saja yang dikatakan orang tua nya berbeda hal dengan anak sekarang orang tua harus bisa menjadi teman baik bagi anak agar lebih mudah mengarahkan anak ke arah yang lebih baik
5	Bagaimana solusi dari hambata penerapan <i>kato nan ampek</i> ?	jika anak belum paham dengan <i>kato nan ampek</i> maka tugas kita sebagai

		orang tua mengarahkan anak dan harus menjadi tauladan bagi anak karena di dalam keluarga anak akan melihat secara langsung bagaimana sikap kepada neneknya, kepada suami/istri dan kepada saudara-saudara yang lainnya. Jangan sampai kita diperlakukan buruk oleh anak karena melihat perilaku kita memperlakukan buruk orang lain).
--	--	---

Tabel 3.4

## Contoh Panduan Wawancara Orang tua

No	Poin-poin pertanyaan Orang tua	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ibu di rumah menerapkan kato nan ampek?	Melalui nasehat dan mencontoh perilaku yang mencerminkan kepada kato nan ampek dan diajak untuk menghadiri acara adat dari kecil, kalau di nagari ini bisa di acara batagak penghulu atau acara mauled nabi di surau yang banyak pelajarannya untuk anak di sana lah anak akan mendengar kata-kata

		kiasan
2	Nilai-nilai karakter yang terdapat pada penerapan <i>kato nan ampek</i>	Nilai agama, Nilai adaptasi, Nilai bersahabat, Nilai budaya
3	Hambatan orangtua dalam menerapkan <i>kato nan ampek</i> pada anak	menjadi tantangan sendiri bagi kami orang tua yang berada di lingkungan pasar, sedikit kesulitan memberikan pemahaman kepada anak bahwa kata-kata yang diucapkan tidak sopan untuk digunakan, pemahaman dan kesabaran orang tua sangat dibutuhkan saat ini).
4	Pentingkah penerapan <i>kato nan ampek</i> di era digital?	walaupun era digital semakin berkembang <i>kato nan ampek</i> tetap dipakai, baik itu dikampanye ataupun dimanapun karena hal ini sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain. sejatinya manusia ingin dihargai

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah mempelajari masalah yang berlangsung, maka dibutuhkan data-data empiris dan valid untuk dikumpulkan dan dianalisis. Untuk itu diperlukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi. Selain itu agar peneliti mudah untuk memahami fenomena yang terjadi maka dibutuhkan juga dokumen yang telah diperoleh selama penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada

tahap pengumpulan data ini akan ada jenis instrumen yang digunakan selama proses pengumpulan data. Instrumen yang akan dipakai pada penelitian ini yakni:

### 3.5.1 Wawancara

. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan fakta, kepercayaan, keinginan dan sebagainya. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan lebih dalam lagi informasi, yang tidak diperoleh melalui observasi. Maka dari itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan itu bisa menyangkut persepsi, pikiran tentang satu realita yang terjadi. Wawancara ini dilakukan secara langsung bersama *datuak*, *bundo kanduang* dan orangtua. Proses wawancara dengan responden dilakukan secara tatap muka menggunakan metode bercakap-cakap dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka agar memperoleh data yang akurat dan mendalam. Untuk pertanyaan wawancara bisa disusun terlebih dahulu oleh peneliti. Prinsip saat melakukan wawancara dalam penelitian ini yakni daftar pertanyaan yang diajukan kepada partisipan tidak tersusun secara sistematis akan tetapi pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan jawaban partisipan dan kesediaan partisipan dalam memperluas jawaban dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh si peneliti dalam penelitian. Selama melaksanakan wawancara untuk memperoleh informasi peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Datuak selaku orang yang dituakan di Nagari Lagan Hilir Punggasan, selanjutnya peneliti akan mewawancarai ibu selaku *bundo kanduang* di Lagan Hilir Punggasan dan mewawancarai bapak/ibu selaku orangtua dari anak yang berdomisili di Lagan Hilir Punggasan. Wawancara ini dilakukan di rumah partisipan yang disesuaikan dengan jadwal kesediaan partisipan. Selesai wawancara peneliti meminta izin pada partisipan untuk bersedia foto bersama sebagai dokumentasi peneliti bahwa sudah melakukan penelitian.

Supaya wawancara bisa terfokus maka peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisikan beberapa daftar pertanyaan penelitian yang telah dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, lalu pertanyaan tersebut dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang lebih mendalam disesuaikan dengan jawaban partisipan selama wawancara berlangsung. Etika saat proses

Cici Guspita Murni, 2023

**PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara perlu dijaga agar terjalinnya hubungan baik dengan partisipan dan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.5.2 Studi Dokumentasi**

Dalam membahas hasil dari penelitian ini diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan seperti sejarah, catatan harian, biografi, aturan. Dan dokumen yang berupa karya seperti karya seni yang berupa gambar, patung, film, gambar dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berupa gambar seperti foto, sketsa.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumentasi berupa gambar, video maupun audio. Dokumentasi ini digunakan setiap kali melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memutar ulang proses penelitian yang sudah dilaksanakan sehingga hasil temuan yang dihasilkan bisa dianalisis dengan baik dan ditulis secara akurat di bab temuan dan pembahasan. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis yang terkait tentang fenomena subyek penelitian yang didapatkan secara pribadi maupun dari sumber umum seperti surat kabar, buku-buku, notulen rapat, catatan harian pribadi dan surat resmi.

### **3.5.3 Observasi**

Menurut Samnuzulsari (2017) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa dan tujuan. Hasil observasi biasanya berupa aktivitas, kejadian, peristiwa dan kondisi atau suasana tertentu.

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, interaksi antar manusia dan bisa juga berupa interaksi dalam suatu organisasi (Raco, 2010). Melalui observasi ini peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data yang mendalam terkait peristiwa dan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain. Berdasarkan hal tersebut, dengan dilakukannya observasi diharapkan dapat mengungkapkan berbagai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam menerapkan *kato nan ampek* pada anak.

### 3. 6 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut (Sugiyono, 2007) teknik triangulasi data adalah penggabungan teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.. Triangulasi data ini terbagi menjadi empat yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi sumber, yakni proses pengecekan kembali data yang sudah diperoleh melalui sumber. Dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.
2. Triangulasi teknik, yakni teknik pengecekan data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yakni pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda seperti pagi, sore, malam.

Dari tiga macam teknik triangulasi di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data sumber yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang sudah diperoleh melalui sumber.

### 3. 7 Analisis Data

Analisis adalah proses mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya ke dalam unit-unit yang lebih kecil kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan pola dan tema-tema yang sama. Analisis data yaitu mengatur secara otomatis hasil observasi dan hasil wawancara, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran baru dan gagasan yang baru (Raco, 2010).

Setelah data diperoleh dari lapangan maka langkah selanjutnya yaitu proses analisis data. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dilakukan dengan cara data tersebut dijabarkan kedalam kelompok-kelompok kecil, melakukan sintesa, menyusun pola dan selanjutnya memilih bagian mana yang penting dan kemudian membuat kesimpulannya yang bisa mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis data tematik. Analisis data tematik merupakan salah satu teknik analisis data untuk mengatur dan menggambarkan data secara detail agar peneliti bisa menafsirkan atau menginterpretasi berbagai aspek sesuai fokus atau pertanyaan penelitian. Tujuan analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema yaitu pola dalam data yang penting atau menarik dan menggunakan tema-tema ini untuk menjawab penelitian atau mengatakan sesuatu tentang suatu masalah (Hadi, 2021).

Setelah data dipindahkan dari rekaman ke dalam bentuk tulisan hasil transkrip nilai. Maka di lakukanlah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yang pertama *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Berikut ini penjabaran yang peneliti lakukan:

### 3.7.1 *Open Coding*

Setelah menyelesaikan wawancara data yang diperoleh belum terstruktur diperoleh oleh peneliti. Maka data tersebut perlu diorganisir agar bisa di jalankan pada tahap berikutnya. Proses analisis coding terbuka ini dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci atau poin penting yang kemudian diberi kode berdasarkan transkrip wawancara yang sudah peneliti lakukan. Dalam penelitian ini di temukan 85 *open coding*. Berikut ini contoh proses *open coding*nya:

**Tabel 3. 5**  
**Contoh Proses Open Coding**

Wawancara	Open coding
<p>P: Kato nan ampek ko ado 4, penerapan kato mandaki?</p> <p>OT: Untuak penerapan yo <b>sebagai urang tuo kan awak sabagai contoh di anak ndk, jdi uni contoh an loh k anak-anak dari uni mngecek jo uda,</b> uni ka uda, pangggia uda, jadi di contoh loh dek anak-anak tu. kadang nyo pangggia uda loh ka ayah kan. jadi awak kan tau kalau anak-anak ko mancontoh awak..</p>	<p>1. Menjadi contoh yang baik bagi anak</p>
<p>P: Baa caro uni manjalehan ka anak?kan ketek loh kan</p> <p>OT: Yo kan, inyo mandangah uni mangecek ba uda ka ayah e, <b>tu uni kecekan lah ka inyo, mangapo uni ba uda k ayah ee tu, karano ayah ko labiah gadang dri uni mangko ee uni ba uda.</b> mode kasus iko jadi cia harus ba ayah. jadi kalau uni dimuko anak2 uni lah sato loh manggia ayah ka uda. bia maajan anak ko. bilo ba duo se baru pangggia uda</p>	<p>2. melalui penjelasan</p>
<p>P: Bagaimana cara uni menerapkan kato mandata pada anak?</p> <p>OT: Kalau ka anak-anak uni , biasonyo uni maajan nyo , <b>kalau bakawan samo gadang elok-elok,</b> jan mangecek ka gadang-gadang, pokok ee elok-elok lah, jan pacakak an kawan. mode tu ci</p>	<p>3. mengajarkan kato mandata melalui metode penjelasan</p>
<p>P: Bagaimana cara uni menerapkan kato manurun pada anak?</p> <p>OT: Penerapan yang uni <b>terapkan biasonyo dengan cara menasehati</b> bahwa anak yang labiah ketek dari kito tu di sayangi, diajak bakawan, jan dipacakak an</p>	<p>4. mengajarkan kato manurun melalui metode nasehat</p>
<p>P: Penerapan kato malereang ko baa penerapan nyo?</p> <p>OT: Kato melereng eeeee, kalau uni sandiri</p>	<p>5. kato malereang belum banyak di terapkan di rumah</p> <p>6. belajar dari ekspresi wajah keluarganya</p>

Cici Guspita Murni, 2023

**PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>ci aa, untuk kato melereng alun banyak, yang lai tu kato nan 3 ko lah. kato malereang ko kan untuak urang-urang yang apo nmo tu, dalam artian tu ado sumando, mamak . kalau ka anak-anak ko alun. paliang dalam bentuk sindiran/ kiasan katiko tangkah. kan anak- anak ko ado loh tangkah ma ndk, kok barang umah di sebang, ko awak sadang ado tamu nyo mangcek kareh-kareh, tu paliang uni lamo-lamo mancaliak nyo palingan sadar beko lai ma. tau nyo kalau wak bangi. sudah tu kalau missal nyo uda ko nyo damam aa, lah wak tagan nyo makan es taruih, nyo mada juo, tu uni kecean ma makan lah es taruih, mode awak manyuruah tapi sabnah nyo awak berang kan, itu paliang uni baso-baso sindiran nyo</p>	<p>7. melalui mengikutkan pada upacara adat</p>
--	---

### 3.7.2 Axial Coding

Langkah selanjutnya setelah open coding yaitu axial coding yang mana data dianalisis kembali untuk mengelompokkannya ke dalam bentuk tema-tema kemudian dikelompokkan ke kategori yang relevan untuk membentuk koneksi antara kode-kode yang telah diidentifikasi.

**Tabel 3. 6**  
**Contoh Proses Axial Coding**

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
<p><b>Penerapan kato mandaki</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi contoh yang baik bagi anak</li> <li>- tidak boleh memotong pembicaraan orang lain</li> </ul> <p><b>Penerapan kato manurun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengarahkan anak</li> <li>- metode nasehat</li> <li>- anak mencontoh orang tua yang menghargai dia</li> <li>- orang tua perlu menjadi teladan bagi anak</li> </ul> <p><b>Penerapan kato mandata</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- melalui metode penjelasan</li> <li>- bercanda sebatasnya saja</li> <li>- Penerapan langsung kato mandaki</li> </ul> <p><b>Penerapan kato malereang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ikut acara kaum dari kecil</li> <li>- kato malereang belum banyak di terapkan di rumah</li> <li>- belajar dari eksperimen wajah keluarganya</li> <li>- melalui mengikuti kan pada upacara adat</li> <li>- melalui upacara adat</li> </ul>	<p>Cara menerapkan <i>kato nan ampek</i></p>

### 3.7.3 *Selective Coding*

Setelah proses *axial coding* tahapan terakhir yaitu *selective coding*. *Selective coding* yaitu proses melakukan pemilihan kategori inti yang terhubung secara selective dengan kategori-kategori lainnya. Pada tahap ini peneliti menyeleksi kode-kode inti dari data yang sudah didapatkan.

**Tabel 3. 7**  
**Contoh Proses Selective Coding**

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
<b>Penerapan kato mandaki</b>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi contoh yang baik bagi anak</li> <li>- tidak boleh memotong pembicaraan orang lain</li> </ul> <p><b>Penerapan kato manurun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengarahkan anak</li> <li>- metode nasehat</li> <li>- anak mencontoh orang tua yang menghargai dia</li> <li>- orang tua perlu menjadi teladan bagi anak</li> </ul> <p><b>Penerapan kato mandata</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- melalui metode penjelasan</li> <li>- bercanda sebatasnya saja</li> <li>- Penerapan langsung kato mandaki</li> </ul> <p><b>Penerapan kato malereang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ikut acara kaum dari kecil</li> <li>- kato malereang belum banyak di terapkan di rumah</li> <li>- belajar dari eksperimen wajah keluarganya</li> <li>- melalui mengikutkan pada upacara adat</li> <li>- melalui upacara adat</li> </ul>	<p>Cara menerapkan <i>kato nan ampek</i></p>	<p>Penerapan <i>kato nan ampek</i></p>
--	--	--

### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan efek negatif apapun pada partisipan penelitian baik itu secara fisik maupun non fisik. Untuk menjaga kerahasiaan data partisipan peneliti tidak mencantumkan nama asli pada penelitian ini. Penelitian ini tidak akan bisa terjadi jika tidak ada persetujuan dan kesediaan dari partisipan untuk menjadi sumber informasi dalam wawancara dan tetap memperhatikan

Cici Guspita Murni, 2023

**PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGGASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prinsip etika dalam penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti tidak akan mencantumkan informasi diri ataupun foto-foto partisipan di dalam penelitian dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaannya. Pada saat melakukan perencanaan penelitian peneliti akan menganalisis resiko yang kemungkinan bisa terjadi terhadap partisipan. Oleh karena itu etika-etika yang harus peneliti ingat dan diterapkan adalah adanya persetujuan dari partisipan untuk menjadi subjek peneliti yang akan peneliti teliti. Menurut Poli & Beck (dalam Kurniawan, 2015) terdapat *the five right of human subjects in research* artinya lima hak subjek manusia dalam penelitian yakni:

### 3.8.1 *Respect For Autonomy*

Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada partisipan dan menjelaskan tujuan peneliti kepada partisipan serta meminta kesediaan partisipan untuk bisa menjadi responden di dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dan peneliti menjelaskan kepada partisipan mengenai proses penelitian. Kemudian disini partisipan tidak dituntut untuk menerima ajakan dari peneliti untuk menjadi responden tetapi partisipan mempunyai hak dan wewenang penuh untuk menolak ataupun menerimanya.

### 3.8.2 *Privacy atau Dignity*

Untuk setting wawancara dibuat dengan suasana tenang, kondusif dan santai mungkin. Partisipan mempunyai hak penuh untuk bisa dihargai terkait apapun yang akan mereka lakukan serta kapan waktu dan dimanapun tempat yang akan mereka inginkan.

### 3.8.3 *Anonymity dan Confidentialy*

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan terjamin peneliti menggunakan pengkodean agar identitas asli tidak tersebar luas. Untuk seluruh dokumentasi baik itu dalam bentuk gambar ataupun rekaman suara telah peneliti simpan dengan rapi dan peneliti gunakan hanya untuk analisis data saja.

### 3.8.4 *Justice*

Cici Guspita Murni, 2023

**PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semua orang diberikan kesempatan yang sama oleh peneliti agar bisa memenuhi kriteria untuk dapat berpartisipasi di dalam penelitian ini sebagai responden .

#### 3.8.5 *Baneficence* dan *Nonmaleficence*

Untuk kenyamanan responden sendiri peneliti akan berusaha untuk melindungi data diri responden apabila tidak diberikan izin. Dan penelitian ini tidak memberikan efek berbahaya bagi kehidupan pribadi responden.

